

Kesadaran dan Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pesta Demokrasi

**M. Faisal Husna¹, Muthiah Nur Aisah², Wici Dwike³, Salsabila Rahmadani⁴,
Mutiara Insani⁵, Amanda⁶, Sindi Anjelina Gabrela⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: M. Faisal Husna

E-mail: faisal.husna@umnaw.ac.id

Abstrak

Di Indonesia, pemilih pemula sering kali terdiri dari generasi muda yang memiliki pandangan dan aspirasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka adalah agen perubahan yang dapat membawa perspektif baru dalam proses politik. Namun, rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih pemula sering kali menjadi tantangan. Banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya suara mereka, serta hak dan kewajiban sebagai pemilih. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMK Dwi Tunggal oleh tim PKM Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun kesadaran peserta didik sebagai pemilih pemula untuk menggunakan hak suara mereka dalam pesta demokrasi.

Kata kunci – pemilih pemula, pesta demokrasi, kesadaran, politik, hak suara

Abstract

In Indonesia, first-time voters often consist of young people who have different views and aspirations than previous generations. They are agents of change who can bring new perspectives to the political process. However, low political awareness among first-time voters is often a challenge. Many of them do not fully understand the importance of their vote, as well as their rights and obligations as voters. This community service activity was conducted at SMK Dwi Tunggal by the PKM team of Al-Washliyah Nusantara Muslim University Medan, Indonesia. This activity aims to build awareness of students as novice voters to use their voting rights in the democratic party.

Keywords – novice voters, democratic party, awareness, politics, voting rights

PENDAHULUAN

Di Indonesia, pemilih pemula sering kali terdiri dari generasi muda yang memiliki pandangan dan aspirasi yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Mereka adalah agen perubahan yang dapat membawa perspektif baru dalam proses politik. Namun, rendahnya kesadaran politik di kalangan pemilih pemula sering kali menjadi tantangan. Banyak dari mereka yang tidak sepenuhnya memahami pentingnya suara mereka, serta hak dan kewajiban sebagai pemilih.

Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik, akses informasi yang terbatas, dan pengaruh lingkungan sosial yang tidak mendukung. Analisis situasi tentang partisipasi pemilih pemula dalam pesta demokrasi memerlukan pemahaman tentang konteks sosial, politik, dan psikologis yang memengaruhi keterlibatan mereka dalam pemilu.

Pemilih pemula, yang umumnya berusia antara 17 hingga 21 tahun, adalah kelompok yang baru pertama kali memiliki hak suara dan berperan penting dalam menentukan arah kebijakan negara. Partisipasi pemilih pemula dalam pesta demokrasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, mulai dari pendidikan, pengaruh media sosial, hingga pengalaman politik mereka.

Dengan memberikan perhatian khusus kepada kelompok pemilih ini, melalui pendidikan Politik yang lebih baik dan kampanye yang lebih relevan, dapat meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu dan memperkuat demokrasi itu sendiri. Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan partai politik untuk bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung keterlibatan politik yang aktif di kalangan pemilih pemula.

METODE

Kegiatan ini menggunakan metode observasi. Kami melakukan kunjungan ke SMK Dwi Tunggal, dan menyampaikan materi melalui sosialisasi. Tahap awal tentunya kami melakukan perkenalan kepada siswa/I kelas XII Akuntansi. Lalu pemateri menyampaikan materi menggunakan media visual proyektor. Setelah selesai sesi penyampaian materi, kami mengarahkan beberapa perwakilan dari kelas XII Akuntansi untuk melakukan simulasi menyoblos dengan properti yang telah kami sediakan. Setelah semua kegiatan selesai, kami membagikan konsumsi kepada siswa/I sebagai apresiasi dan juga ucapan terima kasih kepada kelas XII Akuntansi atas semangat dan partisipasinya selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran memang telah menjadi satu konsep yang sering digunakan psikologi, namun kesadaran merupakan konsep yang membingungkan dalam ilmu pengetahuan mengenai pikiran (Chalmers, 1995a). Salah satu penyebabnya adalah karena pengertian kesadaran sangat bervariasi sehingga tidak ada satu pengertian umum yang dapat diterima semua pihak (Bielecky et al, 2001; Natsoulas, 1978; Pawlik, 1998; Richardson, 1999; Zeman, 2001).

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris, *participation* yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Menurut Keith Davis, partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Made Pidarta berpendapat bahwa partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan (Astuti, 2009).

Undang-Undang Pemilu No.10 Tahun 2008 pasal 19 ayat (1) mengisyaratkan pemilih pemula adalah warga Negara Indonesia yang pada hari pemungutan suara telah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih atau sudah/pernah kawin mempunyai hak memilih. Selanjutnya dijelaskan dalam Pemilu Untuk Pemilih Pemula Modul I KPU (2013) kategori Pemilih Pemula adalah warga negara yang baru pertama kali akan menggunakan hak pilihnya di dalam kegiatan Pemilihan Umum

(Pemilu). Mereka bisa berasal dari Warga Negara Indonesia (WNI) yang genap berusia 17 tahun atau belum berusia 17 tahun tetapi sudah pernah menikah.

Pemilih pemula yang merupakan generasi muda dan penerus, harus mendapatkan pemahaman dari orang yang lebih berpengalaman tentang pemilu karena suara mereka harus digunakan dengan semurni mungkin dan mereka harus memahami dan menghindari praktik politik uang (Money Politics) yang sudah menjadi darah daging di Indonesia. Selain itu, tekanan dari lingkungan sosial, media, dan keluarga juga dapat memengaruhi preferensi mereka dalam memilih calon. Namun demikian, partisipasi aktif pemilih pemula merupakan kunci untuk memperkuat demokrasi di masa depan. Melalui partisipasi mereka yang bersemangat dan berpikiran terbuka, pemilih pemula memiliki potensi besar dalam membawa energi positif untuk perubahan dalam proses politik dan pembangunan negara.

Pesta demokrasi atau yang lebih kita kenal dengan Pemilihan Umum (pemilu) adalah memilih seorang penguasa, pejabat atau lainnya dengan jalan menuliskan nama yang dipilih dalam secarik kertas atau dengan memberikan suaranya dalam pemilihan. Pemilu dianggap hal yang penting karena merupakan bentuk paling riil dari demokrasi serta wujud paling konkret keikutsertaan (partisipasi) rakyat dalam penyelenggaraan negara. Oleh sebab itu, sistem & penyelenggaraan pemilu hampir selalu menjadi pusat perhatian utama karena melalui penataan, sistem & kualitas penyelenggaraan pemilu diharapkan dapat benar-benar mewujudkan pemerintahan yang demokratis yang tentunya sesuai dengan harapan bersama.

Adapun, syarat pemilih dalam pemilu ini dirincikan dalam ketentuan Pasal 4 Peraturan KPU 7/2022. Berikut syarat pemilih dalam Pemilu 2024 yang sesuai dengan undang-undang.

- a. Genap berumur 17 tahun atau lebih pada hari pemungutan suara, sudah kawin, atau sudah pernah kawin.
- b. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap.
- c. Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dibuktikan dengan KTP-el. Jika berdomisili di luar negeri, dapat dibuktikan dengan KTP-el, Paspor, dan/atau Surat Perjalanan Laksana Paspor.
- d. Dalam hal pemilih belum mempunyai KTP-el, dapat menggunakan Kartu Keluarga.
- e. Tidak sedang menjadi prajurit Tentara Nasional Indonesia atau anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Sebagai negara yang menganut demokrasi, kita perlu berupaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih dan menghindari praktik politik uang dalam pemilu. Partisipasi aktif dari pemilih sangat penting untuk memastikan bahwa keputusan politik mencerminkan keinginan dan harapan seluruh rakyat. Sebaliknya, rendahnya partisipasi pemilih dapat membuka peluang bagi politik uang dan manipulasi hasil pemilu.

Untuk meningkatkan partisipasi pemilih, langkah pertama yang perlu diambil adalah meningkatkan kesadaran politik sejak dini. Pendidikan politik harus dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dengan kesadaran politik yang baik, masyarakat akan lebih memahami pentingnya pemilu dan keikutsertaan mereka dalam proses demokrasi.

Selain itu, pemerintah juga harus membuat pemilihan umum lebih mudah dan nyaman bagi pemilih. Memastikan kemudahan dalam pendaftaran pemilih serta menjamin hak suara mereka tanpa adanya intimidasi atau manipulasi dari pihak manapun sangatlah penting.

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa/i kelas XII Akuntansi sebagai pemilih pemula, kami mengajak beberapa perwakilan dari mereka untuk melakukan simulasi. Pertama, kami mengarahkan mereka untuk menunggu antre menunggu giliran. Lalu kami membagikan contoh surat suara kepada mereka. Setelah itu, mereka secara bergantian menyoblos pilihan mereka. Setelah menyoblos, mereka memasukkan surat suara ke dalam kotak suara dalam kondisi sudah dilipat. Selanjutnya, kami mengarahkan mereka untuk mencelupkan ujung jari kelingkingnya ke dalam tinta. Ini bertujuan sebagai penanda bahwa mereka telah menyoblos.



Gambar 1.
Contoh Surat Suara



Gambar 2.
Penyampaian materi



Gambar 3.
Antusias peserta dalam bertanya



Gambar 4.
Pelaksanaan simulasi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah kami laksanakan, penyuluhan kepada masyarakat terutama kepada pemilih pemula sangat penting dan perlu dilakukan. Hal ini bertujuan untuk membangun kesadaran para pemilih pemula betapa pentingnya menggunakan hak suara mereka saat pemilihan umum. Selain itu, ini juga bermanfaat bagi pemilih pemula agar mengetahui tata cara memilih saat pemilihan umum. Kesadaran ini juga penting untuk menghindari adanya politik uang selama periode pemilihan umum berlangsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam kegiatan ini. Pertama-tama, kami sampaikan penghargaan kepada dosen-dosen dan pembimbing yang telah memberikan arahan, dukungan, dan masukan yang sangat berharga selama proses pengabdian dan penulisan.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMK Dwi Tunggal yang telah meluangkan waktu untuk berbagi pengetahuan dan pandangan mereka, yang menjadi bagian penting dari kegiatan yang kami lakukan. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang telah memberikan dukungan ide-ide yang mendorong kami untuk terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, U., Husna, M. F., Novita, T. R., dkk. (2024). Peran Pemilih Pemula Mencari Pemimpin Anti Korupsi SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. *Amaliah Jurnal: Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 8 (2): 149. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v8i2.3798>
- Dicky Hastjarjo. (2005). Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness), Vol13, No.2, hal 80
- Gabriana Akhira Malik, Muhammad Sandi Putra Pratama Maso, Muhammad Ziyad Akbar dkk,(2021), Penerapan Demokrasi Berkeadaban dalam Kebudayaan dan Tradisi Suku Bugis. Vol 5 (2), hal (702)
- Husna, M. F., Novita, T. R., & Hasibuan, N. (2019). Antisipasi Hoax Bagi Pemilih Pemula dalam Pemilihan Presiden Tahun 2019. Vol. 2 (1): 490. <https://www.e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/article/view/161>
- Kusmanto, H. (2013). Peran Badan Permusyawaratan Daerah dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 1 (1): 41-47.
- Lembaga Survei Indonesia (LSI). (2020). Pemilih Pemula dan Partisipasi Politik di Indonesia". *Jurnal Politika*, Vol. 8(1), pp. 13-26.
- Pratama, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih Pemula dalam Pemilu. *Jurnal Politik dan Pemerintahan*, Vol. 13(3), pp. 71-84.
- Rahmawati, Ansyari Mone, Nuryanti Mustari, (2021) Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Efektivitas Program Inovasi Desa Budi Daya Jamur Tiram di Desa Jenetaesa Kecamatan Siambang Kabupaten Maros, Vol 2, no 2, hal 592-593.
- Setara Institute. (2020). *Partisipasi Pemilih Pemula: Tantangan dan Peluang dalam Pemilu 2024*. www.setarainstitute.org